

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3
TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH TAHUN**

Firra Armalia Deta¹, Siti Suratini Zain², Noviana Diswantika³

Bimbingan Konseling

STKIP-PGRI Bandar Lampung

[1firraarmalia24@gmail.com](mailto:firraarmalia24@gmail.com), sitisuratinizain@stkipgribdl.ac.id²,
novianadiswantika@gmail.com³

Abstrak: Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia hampir setiap saat kita memerlukan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal perlu meningkatkan kualitas komunikasi dengan memperbaiki hubungan dan kerja sama yang baik antara berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah?” Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 peserta didik, dengan jumlah 8 peserta didik pada kelas eksperimen dan 8 peserta didik pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah skala komunikasi interpersonal, skala komunikasi interpersonal diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Wilcoxon* dan *Uji Mann Whitney*. Hasil dari data penelitian pada kelas eksperimen didapatkan skor rata-rata/*mean pretest* 21 sedangkan skor rata-rata/*mean posttest* 38 didapatkan menunjukkan hasil nilai *Asymp.sig (2-tailed)* adalah 0.012, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan skor rata-rata/*mean pretest* 20 dan skor rata-rata/*mean posttest* 29 didapatkan menunjukkan hasil nilai *Asymp.sig (2-tailed)* adalah 0.011 yang probabilitasnya berada dibawah 0.05. Sedangkan Hasil *Uji Mann Whitney* nilai signifikansinya adalah sebesar $0.003 < 0.05$, maka hipotesis diterima yang artinya layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMPN 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Teknik Sosiodrama, Komunikasi *Interpersonal*

Abstract: Communication has an important role in human life almost every time we need to communicate with other people. To grow and improve interpersonal relationships, it is necessary to improve the quality of communication by improving good relations and cooperation between various parties. This study aims to determine "Are group counseling services using sociodrama techniques effective in improving students' interpersonal communication at SMP Negeri 3 Terusan Nunyai, Central Lampung?" In this research, the method used is quantitative method using *Quasi Experimental Design* using *Non-equivalent Control Group Design*. The sample in this study amounted to 16 students, with a total of 8 students in the experimental class and 8 students in the control class. The data collection technique used by the researcher is the interpersonal communication scale, the interpersonal communication scale is given before (*pretest*) and after (*posttest*). The data analysis technique used in this study is the *Wilcoxon test* and the *Mann Whitney test* the results of the research data in the experimental class obtained an average score / *mean pretest* of 21 while the average score / *mean posttest* of 38 was obtained indicating the result of the *Asymp.sig (2-tailed)* score was 0.012, while in the control class an average score was obtained. the *mean pretest* 20 and the average score/*mean posttest* 29 were obtained, indicating the result of the *Asymp.sig (2-tailed)* value is 0.011 which the probability is below 0.05. While the results of the *Mann Whitney test*, the significance value is $0.003 < 0.05$, then the hypothesis is accepted, which means that group counseling services are effective for improving interpersonal communication for class VIII students at SMPN 3 Terusan Nunyai, Central Lampung.

Keywords: Group Counseling, Sociodrama Techniques, Interpersonal Communication

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH**

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya peserta didik mempunyai kebutuhan yang kuat untuk berkomunikasi dan berkeinginan memiliki banyak teman, tetapi untuk membangun hubungan yang baik dengan teman tidaklah mudah, menciptakan hubungan yang baik seseorang harus memiliki penerimaan diri yang baik. Apabila sesama manusia saling berinteraksi dalam suatu lingkungan dan menjalani hubungan yang baik maka kebutuhan manusia akan mudah terpenuhi. manusia perlu memiliki hubungan sosial yang ramah dengan cara membina hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain. Seperti sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang saling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas.

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia hampir setiap saat kita memerlukan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal perlu meningkatkan kualitas komunikasi dengan memperbaiki hubungan dan kerja sama yang baik antara berbagai pihak. Rendahnya dalam komunikasi interpersonal akan menghambat proses pembelajaran pada peserta didik disekolah dan peragulan dengan teman sebayanya, sehingga perlu adanya cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan permasalahan dilingkungan sekolah tersebut ada salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan memberikan layanan konseling kelompok teknik sosiodrama kepada peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal rendah.

Dalam konseling kelompok seseorang konselor terlibat dalam suatu hubungan dengan sejumlah klien pada waktu yang bersamaan. Biasanya konseling kelompok ini berkaitan dengan suatu masalah perkembangan dalam hal yang situasional dari para anggota. "Fokusnya adalah sikap dan perasaan, pemilihan serta nilai-nilai yang terlibat dalam suatu hubungan antar pribadi" Nursalim, M. & Suradi (2002:71). Konseling kelompok dapat memberikan individu berbagai macam pengalaman kelompok yang dapat membantu mereka untuk belajar berfungsi secara efektif, mengembangkan toleransi terhadap stress dan kecemasan serta dapat menemukan kepuasan bersama dalam bekerja dan hidup bersama orang lain Diswantika, N. (2019:85-86). Tujuan yang dapat diperoleh konseli dalam konseling kelompok adalah: (1) Konseling dapat belajar untuk berkomunikasi yang baik dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, (2) Konseli dapat mengatur dirinya sendiri serta mengarahkan hidupnya sendiri, (3) Konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, (4) Konseli dapat menetapkan suatu sasaran atau target yang ingin dicapai Diswantika, N. (2019:86).

Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Pada teknik sosiodrama, siswa juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk menjaga hubungan interaksi dengan sesama (hubungan interpersonal), dimaksudkan agar siswa mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat Natawijaya, R. (1987: 33).

Sosiodrama adalah salah satu teknik yang dilakukan dengan permainan peran yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Namun sosiodrama lebih berfokus dengan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik atau mendidik kembali dari pada kegiatan penyembuhan. Dalam penggunaan sosiodrama keuntungan yang diperoleh yaitu: (1) Dapat mengerti perasaan orang lain, (2) Membagi tanggung jawab karena masing-masing peserta didik disertai peran tertentu, (3) Menghargai pendapat oranglain, (4) Dapat mengambil keputusan dalam kelompok

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH

Soelaiman, J. & Slamet, S. (1981:48).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal Ngalimun (2018:4). Komunikasi interpersonal yang baik setidaknya memiliki lima indikator yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (Devito, 1997: 259-264). Setiap orang yang melakukan komunikasi tentu memiliki berbagai macam tujuan dan harapan. Salah satunya adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, agar orang tersebut mengetahui sesuatu. Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, diantaranya: (1) Menemukan diri sendiri, (2) Menemukan dunia luar, (3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, (4) Berubah sikap dan tingkah laku Ngalimun (2018:22).

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal, antara lain: arus pesan dua arah, suasana informal, umpan balik segera, peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal Suranto Aw (2011:14-16).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Kuantitatif menggunakan *Quasi Experimental Design* yakni untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XIII SMPN 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023 antara sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment*. Desain *Quasi Experimental Design* yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yang terdiri dari dua kelompok subjek, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XIII SMPN 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah yang berjumlah 185 siswa. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian sebanyak 16 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, skala komunikasi interpersonal dan observasi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu diadopsi dari jurnal Evi Zuhara, 2015 “Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Angket menggunakan skala *Guttman* yang terdiri atas: *Ya* dan *Tidak* (Sugiyono, 2012: 79).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai skor sebesar $276 > 236$ dengan nilai rata-rata/*mean* $34.5 > 29.5$ sehingga dengan adanya hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan secara signifikan mengenai hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, ada peningkatan mengenai komunikasi interpersonal yang signifikan pada kelas eksperimen dengan hasil skor pada *pretest* yaitu 166 dengan nilai rata-rata/*mean* 20.8 sehingga dapat dinyatakan signifikan mengalami peningkatan.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terlibat antara dua pihak dalam proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan. Dua pihak ini bisa yang terlibat hanya dua orang atau bisa sekelompok orang, dimana dua pihak ini saling berbagi pesan baik secara langsung ataupun tidak langsung yang pada akhirnya memberikan dampak bagi keduanya. Jika komunikasi interpersonal tinggi, individu dapat mengembangkan sifat-sifat seperti

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH**

keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Begitu pula sebaliknya, sehingga komunikasi interpersonal individu perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal adalah melalui layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama.

Layanan konseling kelompok yaitu dapat membantu peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dialaminya serta dapat membantu peserta didik agar dapat menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap dirinya sendiri maupun pada orang lain, dan meningkatkan kesadaran diri sehingga akan merasa lebih bebas dan tegas dalam memilih untuk tercapainya perkembangan secara optimal. Diswantika, N. (2019:86) tujuan yang dapat diperoleh dalam kegiatan layanan konseling kelompok adalah:

1. Konseling dapat belajar untuk berkomunikasi yang baik dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka.
2. Konseli dapat mengatur dirinya sendiri serta mengarahkan hidupnya sendiri.
3. Konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain
4. Konseli dapat menetapkan suatu sasaran atau target yang ingin dicapai

Teknik sosiodrama yaitu dapat membantu siswa agar mampu membuka diri terhadap orang lain melalui komunikasi, dengan terjalin nya suatu komunikasi siswa akan berinteraksi dan memberikan umpan balik terhadap orang lain. Tujuan umpan balik yaitu dapat menyadari siswa mengenai perilaku siswa yang dapat mempengaruhinya. Dengan ini siswa dapat mengetahui perilaku mana yang sebaiknya dilakukan dan perilaku mana yang sebaiknya dihindari dalam kehidupannya, sehingga dengan hal ini komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu pada kelas VIII 4 dan VIII 6. Dalam kegiatan ini peneliti menentukan VIII 4 sebagai kelas eksperimen dan VIII 6 sebagai kelas kontrol, pada kelas eksperimen akan diberikan *treatment* menggunakan teknik sosiodrama sedangkan pada kelas kontrol akan diberikan *treatment* menggunakan teknik diskusi. Dalam setiap pertemuan, kelas eksperimen melaksanakan sosiodrama sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama yang diberikan pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 8 pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*. Sedangkan layanan konseling kelompok yang diberikan dengan teknik diskusi pada kelas kontrol dilakukan sebanyak 6 pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*. Topik penyusunan yang kita bahas dalam kegiatan layanan konseling kelompok berdasarkan pada aspek-aspek komunikasi interpersonal. Angket komunikasi interpersonal diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, angket diberikan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan layanan konseling kelompok. Pada hasil *posttest* yang akan menjadi pembandingan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil *posttest* dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik pada kelas eksperimen. Hasil tersebut diketahui berdasarkan analisis dari data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan komunikasi interpersonal. Namun, kelas eksperimen yang diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan mengenai efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah efektif dan mengalami peningkatan dengan bukti data yang diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan skor (166) dengan nilai rata-rata/*mean* (20.8) sebelum diberikan *treatment* mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama. Setelah mendapatkan *treatment*, kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan skor (276) dengan nilai rata-rata/*mean* (34.5). Sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan skor (172) dengan nilai rata-rata/*mean* (21.5). Setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi komunikasi interpersonal peserta didik mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan skor (236) dengan nilai rata-rata/*mean* (29.5). Walaupun kedua kelas tersebut mengalami peningkatan dalam komunikasi interpersonal, namun kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol ($34.5 > 29.5$ atau $276 > 236$).

Hasil uji wilcoxon dengan menggunakan program SPSS versi 25 didapatkan menunjukkan hasil nilai Asymp.sig (2-tailed) pada kelas eksperimen adalah 0.012 sedangkan hasil nilai Asymp.sig (2-tailed) pada kelas kontrol adalah 0.011 yang probabilitasnya berada dibawah 0.05. Sedangkan Hasil Uji Mann Whitney nilai signifikansinya adalah sebesar $0.003 < 0.05$, maka hipotesis diterima. Maka dengan demikian dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMPN 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnato E. (2014). *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Margono S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalim, M. & Hariastuti, R.T. (2007). *Konseling Kelompok*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nursalim, M. & Suradi. (2002). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Unesa University Press.
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno & Amti E. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno & Amti E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH**

Sulistyarini & Jauhar, M. (2012). *Dasar Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: GrahaIlmu.